

BAB I

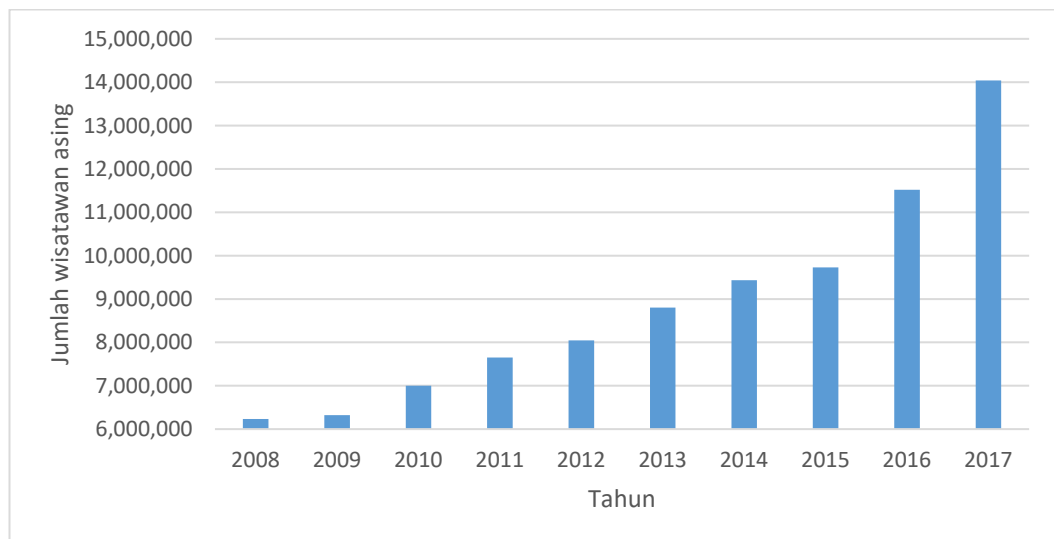
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan ekonomi penting di sebagian besar negara di seluruh dunia (*World Travel and Tourism Council, 2017*). Industri pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan pendapatan yang bersumber dari konsumsi barang dan jasa dan membuka kesempatan para pekerja di bidang transportasi, akomodasi hotel, dan hiburan (Suresh dan Senthilnathan, 2014). Menurut *World Travel and Tourism Council* atau WTTC (2017), di Indonesia sendiri, pada tahun 2017 kontribusi langsung dari sektor pariwisata terhadap PDB mencapai Rp 259.583 miliar atau 1,9 % dari total PDB Indonesia dan diperkirakan naik sebesar 5,2 % pada tahun 2018. Sementara itu di tahun yang sama, sektor pariwisata menyumbang 4.585.000 lapangan kerja atau 3,7 % dari total tenaga kerja dan diperkirakan naik 1,8% pada tahun 2018.

Selain memiliki dampak ekonomi langsung (*direct impact*), industri pariwisata memiliki dampak tidak langsung (*indirect impact*) dan dampak terpengaruh (*induced effect*) yang signifikan (WTTC, 2017). Dampak tidak langsung dari pariwisata digambarkan melalui pembelian barang dan jasa oleh sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti pembelian catering untuk konsumsi tamu hotel. Sedangkan dampak terpengaruh digambarkan melalui pengeluaran seseorang yang dipekerjakan di industri Pariwisata. Apabila kita memasukkan dampak tidak langsung dan dampak terpengaruh, maka total kontribusi pariwisata terhadap perekonomian semakin tinggi.

Berkaca dari hal diatas, Indonesia memiliki potensi untuk pengembangan sektor pariwisata. Dalam upaya menarik minat wisatawan luar negeri, pada tahun 2015 Pemerintah Indonesia memberikan kemudahan akses bebas visa yang ditujukan kepada empat puluh lima negara melalui Peraturan Presiden Nomor 69/2015 mengenai Bebas Visa Kunjungan. Menurut perpres ini, wisatawan asing dapat masuk ke Wilayah Indonesia melalui pintu masuk resmi, dan mendapatkan izin tinggal tinggal sementara. Hal ini terbukti menaikkan jumlah wisatawan asing yang masuk di Indonesia pada tahun 2016.



Gambar 1.1 Kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia tahun 2008-2017
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat tren kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 ketika diberlakukannya kebijakan bebas visa, kunjungan wisatawan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Puncaknya, pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan asing mencapai 14 juta jiwa. Sehubungan dengan itu, strategi pendukung sangat diperlukan agar kenaikan tersebut dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat.

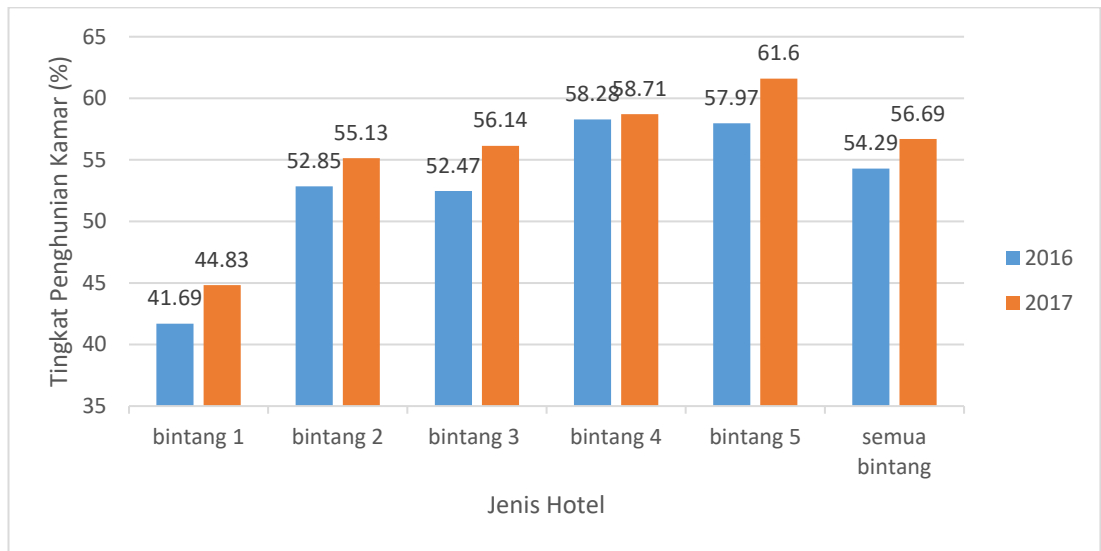
Oleh sebab itu, peningkatan jumlah wisatawan harus diiringi dengan peningkatan fasilitas penunjang yang memadai. Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tentu perlu tempat menginap atau tempat tinggal sementara, disinilah industri hotel berperan penting dalam sektor pariwisata. Hotel merupakan sektor yang penting bagi penunjang pariwisata, karena industri perhotelan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam mempromosikan atau mengundang wisatawan (BPS,2017).

Terdapat tiga indikator yang mampu melihat perkembangan industri perhotelan yaitu tingkat penghunian kamar hotel (TPK) yang merupakan persentase kamar terisi, jumlah kamar terpakai yang menggambarkan banyaknya orang menggunakan jasa hotel, dan rata-rata tamu menginap yang menunjukkan lama seseorang menginap (BPS, 2017). Ketiga indikator ini penting untuk melihat seberapa banyak jumlah wisatawan yang berkunjung dan seberapa lama wisatawan tersebut menginap. Semakin banyak wisatawan berkunjung maka semakin tinggi pajak yang didapat dari jumlah kamar yang terjual dan semakin lama wisatawan tersebut tinggal di suatu tempat, maka kemungkinan wisatawan tersebut untuk membelanjakan banyak uang semakin besar.

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat penghunian kamar hotel pada berbagai jenis hotel berbintang di Indonesia pada tahun 2016 dan 2017. Kenaikan tingkat penghunian kamar hotel tertinggi terdapat pada jenis hotel bintang lima dengan kenaikan 3,63 %. Nilai 61,5 % pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut jumlah kamar yang digunakan per malam pada hotel bintang 5 sebesar 61,6 % dari jumlah kamar yang tersedia. Secara umum terjadi peningkatan TPK di

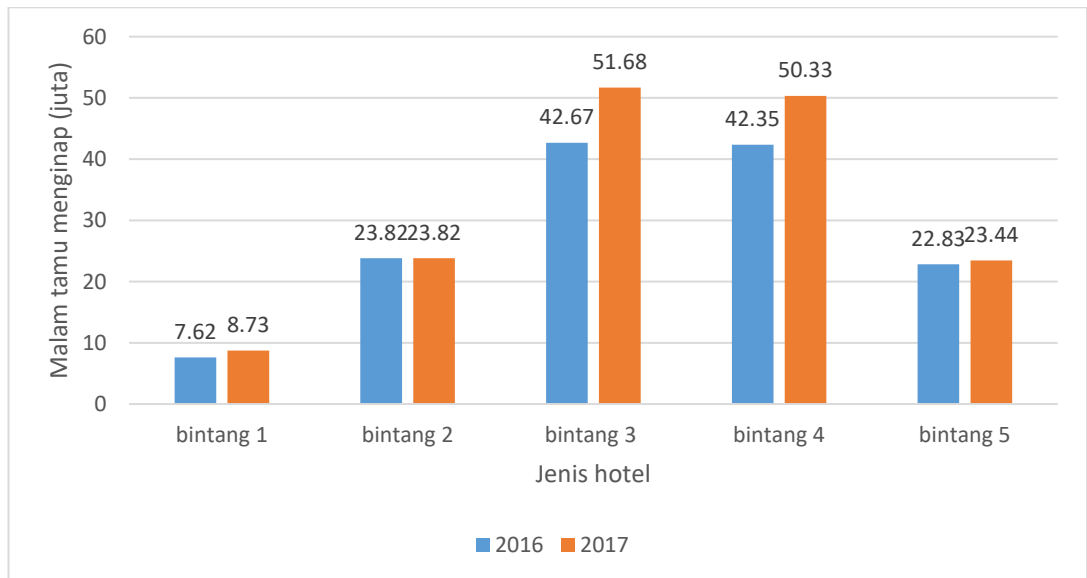


semua jenis hotel berbintang di Indonesia. Hal tersebut juga sejalan dengan peningkatan banyaknya malam tamu menginap yang ditunjukkan oleh gambar 1.4 .Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan kamar di semua jenis hotel tinggi.



Gambar 1. 2 Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Bintang, 2016-2017

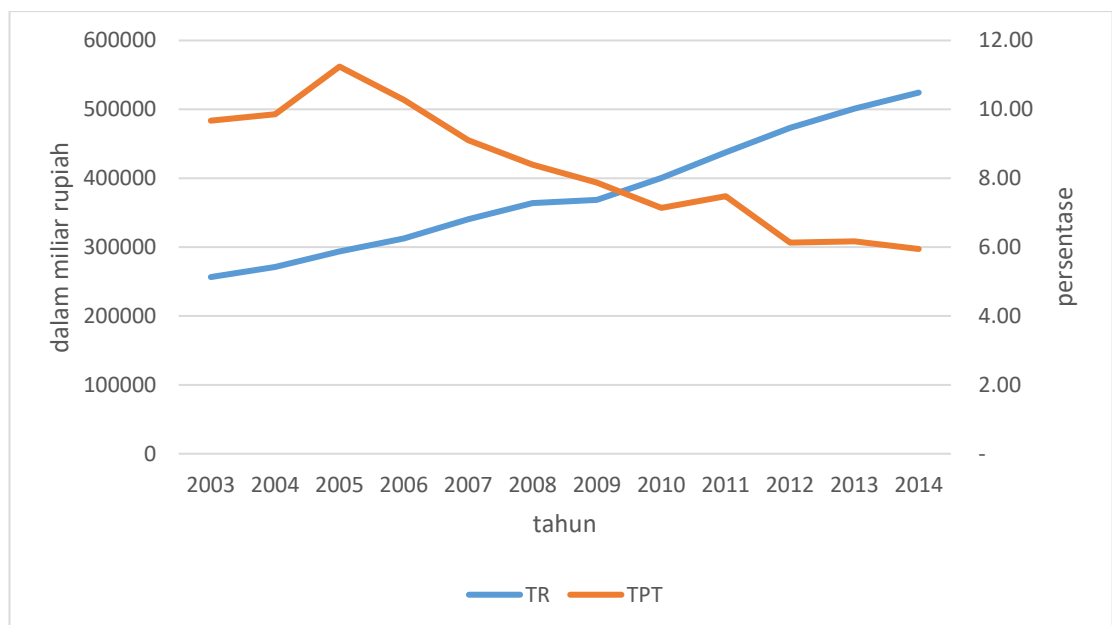
Sumber: Badan Pusat Statistik



Gambar 1. 3 Banyaknya Malam Tamu Menginap pada Hotel Bintang, 2016-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik

Hotel, catering dan pariwisata adalah sektor penghasil tenaga kerja yang bersifat *labor-intensive*, terutama bagi mereka yang memiliki akses terbatas ke pasar tenaga kerja. (*International Labour Organization*, 2013). Sektor ini membutuhkan tenaga kerja dengan berbagai keterampilan dan memungkinkan cepat masuknya tenaga kerja untuk para pemuda, perempuan dan pekerja imigran (Geneva, 2010). Namun, tenaga kerja di sektor pariwisata ini perlu menggarisbawahi pentingnya program pelatihan kejuruan bagi pekerja muda untuk mengamankan pekerjaan jangka panjang (Francois, 2011).



Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan Pendapatan Sektor Hotel dan Restoran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2003 - 2014

Sumber: BPS, data diolah

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan pdrb lapangan usaha sektor hotel dan restoran dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. dapat dilihat bahwa pdrb sektor hotel dan restoran memiliki trend yang terus naik



dari tahun 2003 hingga 2014. Apabila dilihat dari trend tingkat pengangguran terbuka yang turun sektor ini dapat menyerap tenaga kerja, meskipun tahun 2003 sampai 2005 sempat mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena Indonesia masih terjadi transisi politik hingga stabil pada tahun 2005, namun setelah tahun 2005 tren tingkat pengangguran terbuka terus turun.

Apabila melihat data BPS mengenai tingkat pengangguran terbuka per provinsi di Indonesia periode agustus 2017, Provinsi Bali tercatat sebagai daerah dengan tingkat pengangguran terbuka terendah yaitu sebesar 1,48 persen, disusul dengan provinsi DIY dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,02 persen. Menurut publikasi Badan Pusat Statistik terbaru yang berjudul Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia pada periode Agustus 2017 menunjukkan orang yang menganggur di Bali sebanyak 36.143 orang atau 1,48 persen. Dari publikasi tersebut juga menunjukkan sebesar 31,69 persen atau 760.093 orang bekerja di sektor perdagangan, akomodasi dan rumah makan. Sektor ini paling diminati oleh tenaga kerja di bandingkan sektor lainnya seperti pertanian, sebesar 19,44 persen, dan jasa kemasyarakatan sebesar 18,53 persen. Jika Provinsi Bali sukses menurunkan tingkat pengangguran dengan sektor pariwisata, bukan tidak mungkin hal ini dapat terjadi di provinsi lain di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang membahas mengenai peran pariwisata di Indonesia. Salah satu penelitian yang membahas mengenai hal ini adalah Sarwoko (2014) yang menguji efek jangka panjang sektor pariwisata terhadap ketenagakerjaan di Indonesia. Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Lumaksono dkk (2012) meneliti mengenai dampak pariwisata internasional pada



perekonomian indonesia menggunakan analisis output input. Hubungan antara pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi ataupun tenaga kerja secara umum dapat dijelaskan melalui teori pengganda Keynesian. Menurut pendekatan Keynesian, pariwisata internasional dapat diterima sebagai komponen eksogen permintaan agregat yang memiliki efek positif pada pendapatan, tenaga kerja dan sebagainya, sehingga mengarah ke pertumbuhan ekonomi melalui efek pengganda (Suresh dan Senthilnathan, 2014)

Banyaknya studi literatur yang membahas mengenai dampak pariwisata dan kaitannya terhadap fenomena perekonomian seperti pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja, namun masih sedikitnya penelitian yang berfokus pada industri hotel mendorong penulis menggunakan obyek penelitian industri hotel. Karena keragaman dalam lapangan pekerjaan yang dihasilkan oleh pariwisata, sebagian besar penelitian ilmiah yang dilakukan dalam sektor pariwisata terutama difokuskan pada industri penginapan, atau lebih tepatnya, pada industri hotel dan restoran, yang menyediakan latar belakang statistik yang dapat diandalkan dan konsisten (Kesar dalam Alka Obadic dan Ivana Maric, 2009). Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda yaitu analisis regresi panel karena memiliki keuntungan tersendiri dalam jumlah observasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perkembangan sektor pariwisata dan hotel dengan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Pengangguran menjadi masalah penting bagi sebagian besar negara berkembang, di Indonesia sendiri tingkat pengangguran terbuka pada agustus 2018



mencapai 5,34 persen. Namun, ada beberapa provinsi yang tingkat pengangguran terbukanya diatas rata-rata nasional seperti Provinsi Banten dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi yaitu mencapai 8,52 persen pada agustus 2018, selain itu Provinsi Jawa Barat menempati posisi kedua dengan tingkat pengangguran tertinggi yaitu sebesar 8,17 persen diikuti Provinsi Maluku sebesar 7,27 persen, Provinsi Kepulauan Riau sebesar 7,12 persen dan Sulawesi Utara sebesar 6,86 persen. Meskipun terdapat lebih dari 14.000 perusahaan di Banten, hal ini tidak mampu menanggulangi tingkat pengangguran yang tinggi, padahal idealnya angka pengangguran di Banten kecil. Hal tersebut membawa peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui peningkatan industri akomodasi. Selain itu sifat dari industri pariwisata dan hotel yang labor intensif membuat sektor ini menjadi industri penyerap tenaga kerja yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari Provinsi Bali dimana provinsi ini tercatat memiliki tingkat pengangguran terendah berturut-turut dari tahun 2013 sampai tahun 2018, serta Provinsi Bali memiliki basis sektor pariwisata yang kuat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan mengenai sektor pariwisata, maka pertanyaan yang diusulkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh perkembangan sektor hotel dan restoran terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.



1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: menganalisis pengaruh perkembangan sektor hotel dan restoran terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi baik secara empiris mengenai masukan kebijakan terkait dampak industri hotel terhadap tingkat pengangguran terbuka. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah refrensi dalam penelitian selanjutnya yang memiliki fokus yang sama tentang topik pariwisata atau industri hotel.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam membantu memahami penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I

Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Bab ini merupakan landasan teori dan tinjauan pustaka, membahas mengenai teori dasar yang mendasari penelitian ini. Selain itu, bagian ini berisi beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai sektor pariwisata dan hotel dan kaitannya terhadap tingkat pengangguran.

BAB III



Bab ini merupakan metode penelitian yang membahas mengenai model yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu terdapat identifikasi variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV

Bab ini merupakan hasil dan pembahasan terkait hasil estimasi. Analisis pengaruh dari masing-masing variabel juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB V

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga membahas saran dari hasil penelitian ini.